

**KESENIAN *BRAEN* DI DESA RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2006–2015 M (STUDI TENTANG
MAKNA DAN FUNGSI)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)**

Oleh:

Kurnia Nurul Hidayah

NIM: 10120099

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kurnia Nurul Hidayah

NIM : 10120099

Jurusan/Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Dengan ini saya menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: **“Kesenian *Braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2006–2015 M (Studi Tentang Makna dan Fungsi) ”** seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah saya lakukan tindak sebagaimana dengan etika keilmuan.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017

Yang menyatakan,



Kurnia Nurul Hidayah

NIM. 10120099

NOTA DINAS

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**KESENIAN *BRAEN* DI DESA RAJAWANA KECAMATAN
KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2006–2015
M (STUDI TENTANG MAKNA DAN FUNGSI)**

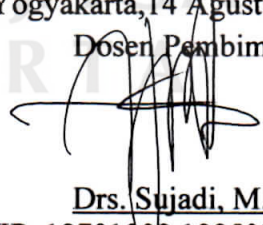
yang ditulis oleh:

Nama : Kurnia Nurul Hidayah
NIM : 10120099
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Yogyakarta, 14 Agustus 2017
Dosen Pembimbing


Drs. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-525/Un.02/DA/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KESENIAN BRAEN DI DESA RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 2006-2015 M (STUDI TENTANG MAKNA
DAN FUNGSI)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KURNIA NURUL HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 10120099
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Sujadi, M.A.
NIP. 19701009 199503 1 001

Penguji I

Riswinarno, S.S., M.M.
NIP. 19700129 199903 1 002

Penguji II

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 19700216 199403 2 013

Yogyakarta, 18 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

Sesungguhnya Setelah Kesulitan Pasti Ada Kemudahan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Almamater Tercinta Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN

Sunan Kalijaga

*Keluargaku, Bapak dan Mamak yang selalu memberikan
dukungan baik moral ataupun material serta kasih sayang yang
tak pernah habis.*

*Adik – adikku, Zaki dan Ridlo yang selalu membuatku
tersenyum.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kesenian *braen* merupakan salah satu kesenian tradisional yang bernafaskan Islam di Indonesia yang berkembang di wilayah Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. *Braen* dikategorikan sebagai kesenian Islam baik dari sudut pandang sejarah maupun dari sudut pandang seni.

Penelitian berjudul Sejarah Perkembangan Kesenian *Braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga ini bertujuan untuk mengungkap sejarah dan perkembangan kesenian *braen* di desa Rajawana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paparan yang bersifat deskriptif. Sasaran utama penelitian ini adalah anggota kesenian *braen* dan masyarakat Desa Rajawana yang dianggap tahu tentang kesenian *braen*. Data yang diperoleh melalui informan dan observasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsionalisme Bronislaw Malinowski. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui pendekatan antropologi dan juga pendekatan sosiologi.

Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa kesenian *braen* merupakan kesenian tradisional yang bernafaskan Islam yang berasal dari Desa Rajawana yang diwariskan oleh Syekh Makhdum Khusain. Dalam perkembangannya, kesenian *braen* di Desa Rajawana menjangkau sampai ke luar daerah seperti di Sidareja, Kejobong, dan Bukateja. Kesenian *braen* juga mendapatkan penghargaan lintang kemukus dalam festival film purbalingga tahun 2015. Kesenian *braen* yang pada mulanya berfungsi sebagai do'a keselamatan, sekarang juga difungsikan sebagai do'a permohonan hajat apapun yang bersifat positif. Kesenian *braen* di Desa Rajawana paling sering dipentaskan pada ritual kematian.

Kesenian *braen* merupakan pewarisan budaya yang semestinya dijaga dan dilestarikan, khususnya oleh masyarakat Desa Rajawana itu sendiri dan dukungan dari pihak pemerintah terkait. Perubahan yang terjadi pada kesenian *braen* baik makna maupun fungsinya merupakan upaya untuk melestarikan kesenian Braen sehingga dapat bertahan hingga sekarang. Perubahan yang terjadi pada kesenian *braen* tidak lantas menghilangkan identitas kesenian *braen* sebagai sebuah kesenian lokal yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya dari nenek moyang agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman yang modern.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan segala isinya. Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada beliau Nabi Muhammad SAW yang membawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Kesenian *Braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” dalam proses penulisannya tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala selama penulis melakukan penelitian dan penulisan. Oleh karena itu, jika skripsi ini akhirnya dapat selesai, maka hal itu bukan karena usaha penulis saja, melainkan atas bantuan, bimbingan, dan pengarahan-pengarahan dari berbagai pihak.

Terima kasih penulis haturkan kepada Bapak Sujadi selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.

Ucapan terima kasih penulis haturkan pula kepada Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, dosen Pembimbing Akademik penulis, serta kepada seluruh dosen jurusan SKI yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan khusus kepada orang tua penulis yang telah mendidik dan memberikan banyak perhatian kepada penulis. Segala doa dan kasih sayang mereka menjadi motivasi penulis dalam menyelesaikan jenjang strata satu. Tidak lupa pula terima kasih kepada adik-adikku, Zaki dan Ridlo yang selalu menjadi penyemangat sampai selesainya skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman jurusan SKI angkatan 2010 dan teman-teman PP. Al Munawwir Komplek Q yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Khusus kepada teman-teman MTPA, mbak Idut, mbak Zaem, mbak Pelong, Mirna dan simerahnya yang ikut mengantarku di detik-detik terakhir, Bibeh, mbak Abink, mbak Jule, miss Lina, dkk, serta adik-adik MTPA penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Kebersamaan dengan mereka menjadi semangat tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan dan dukungan dari merekalah penulisan ini dapat diselesaikan. Namun demikian, kepada penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Agustus 2017

Penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM DESA RAJAWANA	17
A. Letak Geografis.....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan	19
C. Kondisi Ekonomi	21
D. Kondisi Pendidikan	24
BAB III DESKRIPSI KESENIAN <i>BRAEN</i> DI DESA RAJAWANA	27
A. Sejarah Kesenian <i>Braen</i> di Desa Rajawana	27

B. Perkembangan Kesenian <i>Braen</i> di Desa Rajawana Tahun 2006–2015.....	32
C. Prosesi Pertunjukan Kesenian <i>Braen</i> di Desa Rajawana	42
BAB IV MAKNA DAN FUNGSI KESENIAN <i>BRAEN</i>	49
A. Perubahan Makna Yang Terkandung Dalam Kesenian <i>Braen</i>	49
B. Fungsi Kesenian <i>Braen</i>	58
1. Fungsi Keagamaan	60
2. Fungsi Sosial	62
3. Fungsi Budaya	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan Nusantara adalah sebutan bagi kebudayaan yang ada di sepanjang kawasan Nusantara. Kebudayaan merupakan hasil dari rangkaian proses sosial yang dilakukan oleh manusia dengan segala aktivitasnya. Kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang teratur oleh tata kelakuan, yang didapatkan dengan proses belajar, dan tersusun dalam kehidupan masyarakat.¹

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan daerah yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Kebudayaan di suatu daerah berisikan adat istiadat dan menjadi pedoman hidup bagi masyarakat serta akan diwariskan turun-temurun kepada generasi selanjutnya.

Kebudayaan dan manusia merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Kebudayaan terwujud karena adanya manusia. Manusia dengan proses sosial yang dilakukannya menghasilkan sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang tercipta oleh masyarakat secara turun-temurun disebut tradisi. Indonesia merupakan Negara yang multikultural yang dengan berkembangnya teknologi dan modernisasi mengakibatkan tradisi-tradisi di suatu daerah mulai tergeser. Salah satunya dapat ditemui pada hasil budaya berupa kesenian.

¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 72.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang universal dan dipandang dapat menonjolkan sifat dan mutu.² Kesenian merupakan wujud dari kebudayaan manusia yang berbudi luhur dan bersifat rohani. Kesenian juga merupakan wujud dari ide-ide serta kegiatan manusia dalam masyarakat.

Tumbuh dan berkembangnya kesenian di masyarakat memberikan manfaat yang besar bagi mereka untuk dapat mengapresiasi perasaan sesuai dengan kreativitasnya.³ Setiap kemajuan di masyarakat baik di bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan perubahan. Setiap manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, begitu pula dengan seni budaya yang laju perkembangannya sangat bergantung pada keuletan dan kelincahan para pecinta seni budaya.

Kesenian berfungsi untuk menciptakan kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian. Dalam melaksanakan fungsinya, kesenian tidak boleh merusak keselamatan, tidak boleh berlebih-lebihan, dan tidak boleh bertentangan dengan syari'at.⁴

Seni yang bernafaskan keagamaan disalurkan dalam bentuk rumah-rumah pemujaan seperti masjid, gereja, candi, dan sebagainya. Seni yang bernafaskan keagamaan juga disalurkan dalam segi-segi kesenian yang lain. Kesenian yang tertua di Indonesia berasal dari zaman Neolitikum yang sangat erat hubungannya

² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 203.

³ Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kebud Depdikbud, 1997), hlm. 11.

⁴ Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih/Akhlak Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 308.

dengan kepercayaan.⁵ Kepercayaan mereka ialah pemujaan roh dan animisme. Di dalam kepercayaan animisme semua benda alam mempunyai roh. Kesenian Indonesia kuno lebih bersifat lambang atau monumental.⁶ Kemudian datang orang Hindu pada awal abad Masehi dan meninggalkan kesenian berupa candi-candi. Baru setelah itu Islam masuk ke Indonesia pada sekitar abad ke tiga belas Masehi yang dibawa oleh saudagar dari Gujarat.⁷ Kesenian Islam yang mula-mula masuk ke Indonesia berupa batu nisan.⁸

Banyak jenis kesenian yang ada di Indonesia, namun tidak semua jenis kesenian itu dikenal oleh masyarakat luas. Meskipun pengaruh budaya modern cukup besar, hal ini tidak mempengaruhi eksistensi kesenian dan tradisi yang ada di Kabupaten Purbalingga. Ada banyak jenis kesenian yang ada di Kabupaten Purbalingga, seperti kuda kepang, lengger calung, qosidah, orkes melayu, karawitan, sanggar, kethoprak, campur sari, band, tek-tek, padalangan, wayang kulit, sholawatan, teater, keroncong, hadroh, jimprang, dan rebana. Selain kesenian-kesenian tersebut, sebenarnya masih banyak kesenian lokal yang masih eksis sampai sekarang. Namun karena terbatasnya informasi menyebabkan orang awam tidak mengenal kesenian tersebut. Salah satu kesenian tersebut adalah seni *braen*.

Di Purbalingga, kesenian *braen* tersebar di dua kecamatan, yaitu Kecamatan Karangmoncol dan Kecamatan Rembang. Di Kecamatan Karangmoncol, kesenian *braen* terdapat di Desa Pekingan, Grantung, Tajug, dan

⁵ C. Israr, *Sedjarah Kesenian Islam II*, (Djakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 148.

⁶ Ibid, hlm. 149.

⁷ Ibid, hlm. 154-155.

⁸ Ibid, hlm. 164.

Rajawana. Di Kecamatan Rembang, kesenian *braen* hanya ada di Desa Makam. Di antara desa-desa di dua kecamatan tersebut, kesenian *braen* yang paling eksis keberadaannya adalah di desa Rajawana.

Braen itu sendiri berasal dari kata *birai* yang artinya semangat. Pada awalnya Braen berfungsi sebagai doa untuk keselamatan dan kemenangan Syekh Makhdum Khusain yang pada waktu itu diserang oleh pasukan Padjajaran. Asal muasalnya kesenian *braen* bermula dari tentara Padjajaran yang akan menyerang Rajawana karena mereka tidak suka dengan daerah Rajawana yang berlainan agama dengan Padjajaran. Syekh Makhdum Khusen mengetahui hal tersebut, akhirnya beliau meminta para wanita untuk melantunkan doa-doa permohonan kepada yang Maha Kuasa agar mendapatkan keselamatan. Lantunan doa tersebutlah yang sampai saat ini disebut *braen*. Berkat kegigihan Makhdum Khusen dalam memohon pertolongan Allah SWT, tentara Padjajaran diserang oleh *tawon gung* (lebah) yang sangat banyak. Akhirnya Rajawana terbebas dari serangan Padjajaran.

Kesenian *braen* rutin dilaksanakan pada hari-hari besar Islam di makam Mahdum Khusen. Seiring dengan perkembangannya, kesenian *braen* tidak hanya berfungsi sebagai doa saja, tetapi juga sebagai sarana ritual kematian. *Braen* tersebut dimainkan di rumah orang yang mempunyai hajat.⁹ Kesenian *braen* juga dimainkan sebagai sarana permohonan untuk jodoh, rizki, dan lain-lain. Pada intinya yaitu permohonan doa atas sesuatu dan pengharapan seseorang dengan perantara kesenian *braen*.

⁹ Sasono dan Tri Atmo, *Mengenal Purbalingga (Banyumas)*, (Jakarta: Paguyuban Arakusuma, 1993), hlm. 44-46.

Kesenian *braen* dimainkan oleh wanita yang sudah lanjut usia. Usia para pemain *braen* berkisar 50 tahun ke atas. Anggota kelompok kesenian *braen* dipimpin oleh seorang Rubiyah. Ketua kelompok kesenian *braen* tersebut merupakan keturunan langsung Syekh Makhdum Khusain.

Kesenian *braen* dimainkan menggunakan alat musik tradisional yang dinamai dengan *terbang* atau rebana yang berukuran besar yang terbuat dari kulit kambing. *Terbang* tersebut digunakan untuk mengiringi para pemain *braen* pada saat melantunkan syair-syair *braen*.¹⁰ Sebelum ditabuh, *terbang* tersebut diolesi dengan minyak wangi dan dipanaskan di atas pedupan, dengan tujuan supaya suaranya bagus dan nyaring.

Sebelum kesenian *braen* dipentaskan, perlu dipersiapkan sesajen terlebih dahulu, diantaranya satu tumpeng kuat (nasi tumpeng), menyan dan dupa, bibit minyak wangi, sabun mandi, sisir, kaca, bedak, beras satu genggam dan biasanya diberi uang di atas beras, telur ayam kampung, rokok dua batang, pete, kinang lengkap, kelapa muda hijau, pisang mas dan pisang ijo sepasang, minuman tiga macam : air putih, kopi, dan teh, kembang telon : mawar, kanthil, dan kenanga, makanan yang ada, bantal, pakaian dan kain jarit, serta arang-arang kumbang (air yang diberi remukan ampyang). Sesajen tersebut digunakan sebagai perantara permohonan kepada Allah Yang Maha Kuasa.

Dalam kesenian *braen* terdapat 120 bait syair yang terdiri dari tiga bahasa yaitu *jawa*, *sunda*, dan *arab*. Di dalam syair-syair *braen* menceritakan sebelum adanya manusia, lahirnya manusia hingga kembali ke liang lahat. Selain itu juga

¹⁰ Ahmad Soetjipto, *Sejarah Singkat Pangeran Wali Syekh Jambukarang atau Haji Purwa dan Wali Sanga*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1986), hlm. 21.

menceritakan tentang sejarah para wali dan Nabi Muhammad SAW. Orang Jawa sangat hormat terhadap tradisi sehingga mereka tidak akan berani merubah tradisi begitu saja. Selain itu hendaknya diingat bahwa perubahan tradisi berarti merugikan golongan-golongan tertentu.¹¹

Kehidupan masyarakat Rajawana sebagian besar adalah bertani. Sebutan bagi daerah ini yaitu daerah Perdikan Cahyana. Kebudayaan perdikan condong terhadap agama Islam, akan tetapi masih berbau magis. Pada bentuk kepercayaan banyak yang menggunakan ritual-ritual berupa sesajen, begitupun juga dengan kesenian *braen*.

Keunikan kesenian *braen* yakni menggabungkan unsur Islam dan Jawa. Dalam pelaksanaannya pada jaman dulu *braen* tidak diawali dengan *tahlilan*, namun sekarang *braen* diawali dengan *tahlilan*. Hal tersebut menambah nilai-nilai Islam yang ada di dalamnya. Selanjutnya adanya percampuran budaya pada syair-syair *braen* yang dilantunkan berupa syair *arab*, *jawa*, dan *sunda*. Hal menarik lainnya dalam kesenian *braen* yakni dalam perekrutan pimpinan *braen*. Dalam kesenian *braen*, hanya keturunan langsung Syekh Makhdum Khusein yang bisa menjadi pemimpin atau ketua kelompok *braen*.

Berdasarkan deskripsi di atas menunjukkan bahwa kesenian *braen* di Desa Rajawana merupakan satu kesenian yang unik dan menarik untuk dibahas lebih jelas dan mendalam, karena di dalamnya terdapat keunikan-keunikan yang jarang ditemui di kesenian lokal lainnya.

¹¹ Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial, *Analisa Babad Sebagai Sumber Sejarah*, (Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1975), hlm. 5.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah perkembangan Kesenian *braen* yang ada di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun 2006–2015 M?
2. Bagaimana perubahan makna dan fungsi Kesenian *braen* pada tahun 2006–2015 M?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui sejarah perkembangan Kesenian *braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga tahun 2006–2015 M.
 - b. Untuk mengetahui perubahan makna dan fungsi Kesenian *braen* pada tahun 2006–2015 M.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas agar bisa lebih mengenal kesenian *braen*.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian lebih lanjut tentang kesenian *braen*.
 - c. Dengan adanya tulisan tentang penelitian ini, diharapkan bisa menambah informasi yang sudah ada sebelumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Pembahasan tentang kesenian *braen* di Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga, masih jarang dilakukan. Penelitian ini memfokuskan pada sejarah perkembangan serta fungsi dan makna simbol pada kesenian *braen*. Beberapa tulisan yang sudah ada sebagai perbandingan diantaranya:

Skripsi yang ditulis oleh Sekti Antoro, mahasiswa Universitas Jendral Soedirman, tahun 2012 dengan judul “Fenomena Kesenian *Braen* “Studi tentang Gambaran dan Proses Regenerasi Kelompok Kesenian *Braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran kesenian *braen* dan proses regenerasi ketua dan anggota kesenian *braen* di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Penelitian tersebut bisa menjadi bahan perbandingan bagi peneliti karena ada kesamaan objek dalam pembahasan, namun belum menjelaskan secara khusus bagaimana perkembangan serta fungsi dan makna simbol yang ada pada kesenian *braen* serta perkembangannya.

Skripsi yang ditulis oleh Yuhana Catur Saputra mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Tradisi Mapas di Desa Karangtengah Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara” tahun 2015. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui deskripsi tradisi mapas yang meliputi bagaimana latar belakang dan prosesi tradisi mapas, serta fungsi dan makna simbol yang terkandung dalam tradisi mapas. Penelitian tersebut memiliki kesamaan tentang makna simbol adapun yang membedakannya yakni penelitian

tersebut meneliti makna simbol yang ada pada Tradisi Mapas sedangkan yang penulis teliti tentang makna simbol pada kesenian *braen*.

Skripsi yang ditulis oleh Yuliani, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan SKI tahun 2014 yang berjudul “Islamisasi Di Cahyana, Purbalingga Jawa Tengah Abad XII-XIII M”. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana proses islamisasi di Cahyana serta tokoh – tokoh penyebar Islam seperti Syekh Jambu Karang dan Mahdum Khusen. Di dalam skripsi tersebut terdapat sekilas pembahasan mengenai kesenian *braen* yang bisa menjadi bahan perbandingan bagi penulisan skripsi penulis.

Buku yang ditulis oleh Edy Sedyawati yang berjudul *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Dalam buku tersebut dijelaskan mengenai pertumbuhan, perbedaan dan persamaan kesenian yang ada di Indonesia. Buku ini digunakan penulis sebagai bahan perbandingan dan penunjang penelitian tentang sejarah pertumbuhan sebuah seni.

Dari hasil telaah pustaka di atas, terlihat perbedaan pada penelitian ini ialah fokus penelitian, sejarah, perkembangan, makna dan fungsi kesenian *braen*. Terlebih penulis memfokuskan pada perkembangan kesenian *braen* pada beberapa tahun terakhir.

E. Landasan Teori

Teori adalah asas-asas dan hukum-hukum yang menjadi dasar kesenian atau ilmu pengetahuan (Poerwadarminta).¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹³ Dengan pendekatan ini penulis memaparkan kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial budaya dan kondisi keagamaannya. Konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat dalam antropologi akan memberikan pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.¹⁴ Penelitian ini juga menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada struktur-struktur sosial termasuk perubahan-perubahan sosial di dalam kehidupan manusia.¹⁵

Perubahan merupakan proses yang bermula dari keadaan yang sederhana menuju ke arah yang lebih kompleks. Perubahan bisa juga dipahami sebagai sesuatu yang berkurang atau bertambah karena kebudayaan selalu berproses sejalan dengan perkembangan manusia. Perubahan budaya dalam hal ini terjadi akibat proses kehidupan manusia yang mengacu pada pola pikir dan ide-ide manusia yang mengakibatkan adanya perubahan fungsi, nilai budaya, baik

¹² W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1054.

¹³ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 4.

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 35-36.

¹⁵ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta: UI Pers 1987), hlm.167.

penambahan unsur baru atau pengurangan unsur lama, bisa juga kemajuan atau kemunduran.

Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski. Di dalam teori fungsionalisme diterangkan bahwa segala aktifitas kebudayaan adalah untuk memuaskan naluri manusia yang berhubungan dengan kehidupannya (pemuahan kebutuhan).¹⁶ Menurut Malinowski, setiap kebudayaan pada dasarnya tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu saja, tetapi juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok sosial yang ada pada tempat budaya tersebut. Segala aktivitas kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat sebenarnya bertujuan untuk memuaskan naluri manusia dari berbagai kebutuhan yang berhubungan dengan segala aktivitas kehidupannya.

Melalui teori fungsionalisme peneliti juga ingin mengungkap makna-makna yang terkandung dalam simbol-simbol yang terdapat dalam kesenian Braen karena di dalam kesenian Braen mengandung banyak simbol-simbol. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori penafsiran yang dikemukakan oleh Turner, yaitu: (1) *exegetical meaning* yaitu makna yang diperoleh dari informan warga setempat tentang perilaku ritual yang diamati, (2) *operational meaning* yaitu makna yang diperoleh tidak terbatas pada perkataan informan, melainkan tindakan yang dilakukan dalam ritual, (3) *positional meaning* yaitu makna yang diperoleh dari interpretasi terhadap simbol dalam hubungannya dengan simbol lain secara

¹⁶ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1980), hlm. 171.

totalitas.¹⁷ Inilah yang menjadi landasan penulis dalam melaksanakan penelitian mengenai kesenian *braen* di Desa Rajawana.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Untuk sampai pada tujuan penelitian, diperlukan metode kerja yang sistematis. Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi

Penelitian dilakukan dengan mengambil lokasi di Desa Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, sebagai tempat penelitian lapangan.

2. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan meliputi pengumpulan daftar pustaka yang berhubungan dengan penelitian seperti buku-buku, karya tulis, artikel, serta arsip-arsip yang berhubungan dengan objek penelitian.

Kemudian data lain adalah hasil observasi. Observasi (pengamatan) adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indera manusia. Dalam tahap ini observasi dilakukan dengan cara mencatat semua aktivitas yang

¹⁷ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006) hlm. 173.

diteliti. Bentuk observasi ini yakni survey lapangan atau pengamatan langsung kepada objek yang akan diteliti yakni kesenian *braen* dan pemainnya.

Langkah selanjutnya dalam pengumpulan data adalah wawancara (interview). Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dilakukan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.¹⁸ Adapun wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara semi standar. Wawancara semi standar dalam istilah Esterberg disebut dengan wawancara semi struktur dan istilah Patton adalah wawancara bebas terpimpin. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.¹⁹ Wawancara ditujukan kepada selaku Mbah Sholikhah ketua kesenian *braen*, bapak Mursi Abdullah selaku Kepala Desa Rajawana, Ibu Sri Pamekas sebagai Kasi Pemberdayaan Kesenian dan Kebudayaan, dan Abdul Jamil.

Langkah selanjutnya dalam tahap pengumpulan data yakni dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel-variabel yang bersangkutan dengan penelitian ini dari sumber data berupa dokumen tertulis seperti: catatan

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi. 1989), hlm. 218.

¹⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 135.

dan buku. Serta dokumen non tertulis seperti: patung, film, dan rekaman.²⁰ Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.²¹ Dokumentasi juga menjadi sumber data yang dapat digali sebagai pendukung penelitian baik berupa buku, foto, ataupun data-data lain yang dapat menyempurnakan hasil penelitian.

3. Pengujian Data.

Pengujian terhadap otentitas dan kredibilitas data-data tersebut dilaksanakan dengan melakukan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dilakukan dengan tujuan untuk mencari keaslian sumber dengan melihat waktu, tempat, dan siapa penulis sumber tersebut, dan kritik intern dilakukan dengan melihat sejauh mana keterkaitan data yang tersedia dengan tema-tema penting dalam penulisan ini.

4. Analisis Data.

Setelah pengujian data dilakukan, tahap berikutnya analisis data. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah suatu analisis data yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian, maka data tersebut tidak dapat diwujudkan dalam bentuk angka-angka, melainkan berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan dan proses peristiwa tertentu guna diambil suatu kesimpulan. Berdasarkan penjelasan di atas kesimpulan yang dapat diambil bahwa penelitian tentang percampuran budaya pada kesenian *braen* dianalisa dengan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

²¹ Nasution, *Metodologi Research Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 143.

analisis kualitatif untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Reduksi data adalah menyeleksi, menajamkan, dan mengolah data mentah yang berasal dari lapangan sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²² Setelah mendapat data, langkah selanjutnya adalah menyeleksi data, apakah data tersebut dapat dikembangkan atau tidak diperlukan.
- b. Penyajian data adalah hasil reduksi data yang sudah siap untuk disajikan dalam laporan sistematis, agar mudah dibaca dan dipahami. Penyajian ini dimaksudkan untuk memaparkan gambaran keseluruhan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
- c. Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang telah teruji kebenarannya berdasarkan konsep dan teori yang sesuai dengan fakta-fakta yang ada.
- d. Kesimpulan dan verifikasi data dapat dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang ada dengan menggunakan metode deduktif. Kesimpulan yang masih kaku kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung, sehingga diperoleh kesimpulan yang obyektif.

5. Laporan Penulisan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahap terakhir dari seluruh proses penelitian. Laporan penulisan dilakukan dengan memperhatikan aspek kronologis berdasarkan pada kerangka penelitian dan perkembangan objek penelitian.

²² B. Miles Michael Huberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2009), hlm.

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang kondisi masyarakat Desa Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Purbalingga yang meliputi kondisi wilayah, kondisi agama, kondisi ekonomi, dan kondisi pendidikan. Hal ini diperlukan karena penelitian ini berkaitan dengan masyarakat tersebut.

Bab ketiga, membahas tentang sejarah kesenian *braen*, yaitu dimulai dari awal munculnya kesenian *braen*, perkembangan kesenian *braen*, dan proses pelaksanaannya. Maksud dari pembahasan ini adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana sejarah dan rangkaian prosesi kesenian *braen* di Desa Rajawana sehingga mempermudah dalam pengerjaan bab selanjutnya.

Bab keempat, menjelaskan tentang perubahan makna simbol dan fungsi kesenian *braen* bagi masyarakat Desa Rajawana.

Bab kelima, berisi penutup yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjawab permasalahan yang ada serta memberikan saran-saran yang mengarah pada kesimpulan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan mengenai kesenian *braen*, dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa kesenian *braen* merupakan seni adat yang terdapat di daerah Rajawana kecamatan Karangmoncol kabupaten Purbalingga. Kesenian tersebut sudah ada/muncul sejak beberapa ratus tahun lalu oleh Syekh Makhdum Khusain sekitar abad 15. Kesenian *braen* bermula dari adanya serangan dari pasukan Pajajaran terhadap wilayah Cahyana dan sekitarnya. *braen* itu sendiri berasal dari bahasa Jawa *birai* yang berarti semangat. Ada juga pendapat bahwa *braen* berasal dari bahasa Arab yaitu *barahin/burhan* yang mengandung makna mohon petunjuk.

Perkembangan kesenian *braen* dari tahun 2006–2015 terjadi pada beberapa perangkat kesenian *braen*, diantaranya adanya pergantian pemain *braen*, perbaikan alat musik, serta perlengkapan lainnya seperti kostum. Pada periode ini kesenian *braen* berkembang jangkauan wilayahnya sampai ke Kejobong, Bukateja, dan Sidareja. Kesenian *braen* sempat diundang di RRI Purwokerto, Pendopo Kabupaten Purbalingga, dan di rumah Ibu Satariyah yang sudah lama tinggal di Jakarta. Pada tahun 2015 kesenian *braen* mendapatkan penghargaan dalam festival film Pubalingga.

Kesenian *braen* merupakan sebuah warisan budaya yang mempunyai nilai sejarah tinggi yaitu awal mula persebaran agama Islam di Purbalingga. Masyarakat Rajawana dan sekitarnya yang meyakini kesenian *braen* memaknai

kesenian *braen* sebagai simbol permintaan, permohonan atau biasa disebut penyuwunan yang dipanjatkan kepada Sang Pencipta. Dari *braen*, kita dapat memetik makna yang berasal dari syair-syairnya. Syair-syair tersebut banyak mengandung makna filosofis tentang riwayat alam sebelum ada isinya (awang uwung), sampai diturunkannya manusia, mencapai riwayat dikala hidupnya sampai akhir hayat, dibawa ke makam hingga masuk ke liang lahat. Syair-syair dalam kesenian *braen* juga mengandung banyak nilai seperti nilai pendidikan dan ketauhidan. Melalui kesenian *braen* juga dapat mengisyaratkan sebuah ketaatan atau kepatuhan kita kepada Sang Pencipta.

Kesenian *braen* di Rajawana memiliki fungsi keagamaan sebagai sarana do'a/permohonan kepada Allah SWT serta untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan kesenian *braen* di Rajawana merupakan salah satu media silaturahmi yang terlihat dari antusias masyarakat dalam setiap pementasan. Dari sudut pandang kebudayaan, kesenian *braen* memiliki fungsi sebagai usaha pelestarian budaya nenek moyang, serta sebagai sarana edukasi bagi generasi muda agar tertanam rasa memiliki budaya lokal.

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan oleh informan, penulis menyimpulkan bahwa kesenian *braen* masih terjaga eksistensinya di tengah modernitas. Perubahan yang terjadi pada kesenian tidak lantas menghilangkan semua unsur keasliannya dari mulai syair yang dibaca hingga terbang yang digunakan untuk mengiringi pementasan *braen*. Hal itu karena kesenian Braen merupakan kesenian turun-temurun dan dianggap sakral serta tidak sembarangan orang bisa melakukan kesenian tersebut.

Penulis menyimpulkan bahwa rata-rata informan mempunyai pengetahuan yang mendasar mengenai kesenian *braen*. Informan terkuat bagi penulis adalah mbah Sholikhah selaku Rubiyah dari kesenian *braen* itu sendiri. Hal itu karena beliau yang lebih paham mengenai kesenian *braen* walaupun terkadang lupa, penulis juga dibantu oleh putranya yaitu pak Jamil.

Dari pemahaman setiap informan, peneliti menyimpulkan bahwa kesenian *braen* merupakan sebuah kesenian tradisi yang dilakukan untuk kepentingan tertentu, dan yang menjadi keutamaan kesenian *braen* Rajawana yaitu digunakan untuk keselamatan kematian.

B. SARAN

1. Untuk melestarikan kesenian tradisional, diharapkan keberadaan kesenian *braen* lebih dikomunikasikan kepada masyarakat, terutama kepada generasi mudanya agar ada regenerasi berikutnya.
2. Mensosialisasikan kepada para pecinta seni untuk lebih sering mementaskan kesenian *braen* dalam acara-acara hajat warga sehingga keberadaan kesenian *braen* semakin berkembang di masyarakat Rajawana. Juga dukungan dari segala pihak, baik dari pemerintah daerah maupun masyarakat itu sendiri baik berupa moril maupun materil.
3. Untuk penelitian lebih lanjut, perlu dilakukan lebih banyak perbandingan dengan kesenian-kesenian tradisional lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku

- Antoro, Sekti, *Fenomena Kesenian Braen Studi tentang Gambaran dan Proses Regenerasi Kelompok Kesenian Braen di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga*, Purwokerto: Universitas Negeri Jendral Soedirman, 2012.
- Darsono, Lanu dan Muhammad Suraji, *Jejak Langkah Para Waliyullah di Bumi Cahyana Purbalingga*, Purwokerto: Majelis Welasan dan Ponpes Assalafiyah, 2015.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006.
- Gazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqih/Akhlak Bidang-bidang Kebudayaan, Masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Greetz, Clifford, *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj., Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 1989.
- Herusatoto, Budiono, *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*, Yogyakarta: Hanindita, 2000.
- Huberman, B. Miles Michael, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Israr, C, *Sejarah Kesenian Islam II*, Djakarta: P.T. Pembangunan, 1958.
- Joyomartono, Mulyono, *Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pembangunan*, Semarang: IKIP Semarang, 1989.
- Jurusan Sejarah dan Geografi Sosial, *Analisa Babad Sebagai Sumber Sejarah*, Yogyakarta: IKIP Sanata Dharma, 1975.
- Kartodirjo, Sartono, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1991.
- Kayam, Umar, *Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahan dalam Heddy Shri Ahimsa Putra, Ketika Orang Jawa Nyeni*, Yogyakarta: Galang Press, 2000.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

- _____, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: UI Press, 1987.
- _____, *Sejarah Teori Antropologi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1980.
- Nasution, *Metodologi Research Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Poerwadaminta, W.J.S, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Saputra, Yuhana Catur, *Tradisi Mapas di Desa Karangtengah Kecamatan Banjarnegara tahun 2015*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Sasono dan Atmo, Tri, *Mengenal Purbalingga (Banyumas)*, Jakarta: Paguyuban Arakusuma, 1993.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sedyawati, Edi, *Sejarah Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Manggala Bakti, 1983.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990.
- Soetjipto, Ahmad, *Sejarah Singkat Pangeran Wali Syekh Jambukarang atau Haji Purwa dan Wali Sanga*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset. 1986.
- Sudarsono, *Tari-tarian Indonesia*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Dirjen Kesud Depdikbud, 1997.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Yuliani, *Islamisasi di Cahyana, Purbalingga, Jawa Tengah Abad XII-XIII M*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.

2. Sumber Lisan

Mbah Sholikhah, selaku pemimpin kesenian Braen, usia 79 tahun

Pak Jamil, putra dari Mbah Sholikhah, usia 60 tahun

Bapak Mursi Abdullah, selaku Kepala Desa Rajawana, usia 49 tahun

Ibu Sri Pamekas, selaku Kepala Seksi Pemberdayaan Kesenian, usia 58 tahun



LAMPIRAN – LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Lampiran Foto

Gambar 1.1. Foto Makam Syekh Makhdum Khusain (Kayu Puring) Desa Rajawana tampak dari luar. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



Gambar 1.2. Makam Syekh Makhdum Khusain (Kayu Puring) Desa Rajawana tampak dari dalam. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



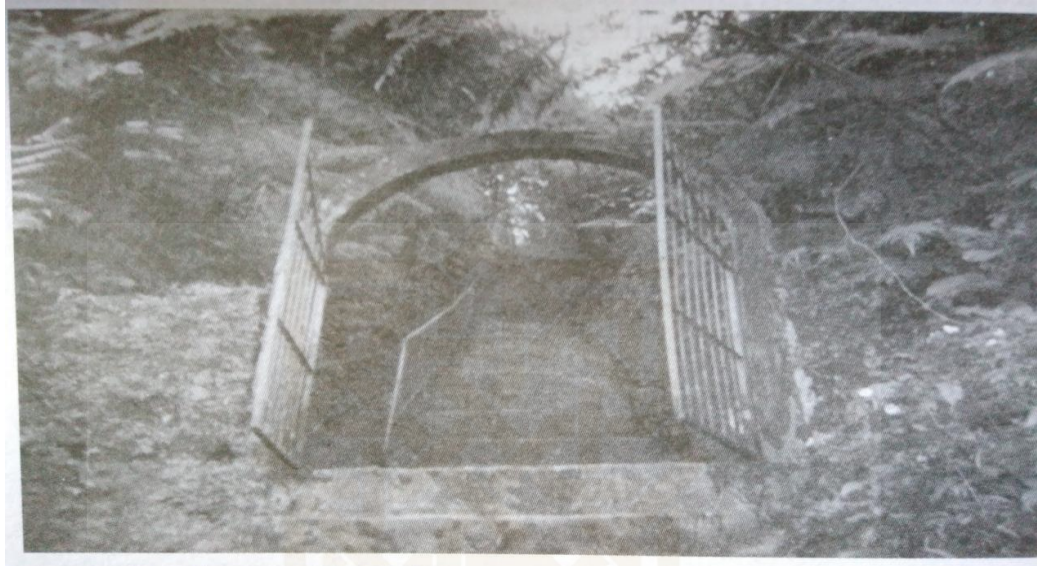
Gambar 1.3. Makam Nyai Rubiyah Bekti/Wali Wadon (Istri Syekh Atas Angin), Desa Kramat, Karangmoncol tampak dari dalam. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



Gambar 1.4 Makam Nyai Rubiyah Bekti/Wali Wadon (istri Syekh Atas Angin) Desa Kramat, Karangmoncol tampak dari luar. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



Gambar 1.5. Gerbang pintu masuk petilasan Syekh Jambukarang, Ardi Lawet, Desa Penusupan. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



Gambar 1.6. Petilasan Syekh Jambukarang, Ardi Lawet, Desa Penusupan. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 28 Mei 2017.



Gambar 1.7. Pementasana kesenian *braen* oleh para pemain. Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2012.



Gambar 1.8. *Terbang* (alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *braen*). Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2015.



Gambar 1.9. Sesajen dalam kesenian *braen*. Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2015.



Gambar 1.10. Sesajen dalam kesenian *braen*. Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2015.



Gambar 1.11. Pedupan yang digunakan untuk memanaskan *terbang*. Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2015.



Gambar 1.12. Nasi Tumpeng. Dokumentasi oleh Mursi Abdullah tahun 2015.



2. Lampiran Arsip

Gambar 2.1. Piagam penghargaan yang diberikan kepada Mbah Sholikhah. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 29 Mei 2017.



Gambar 2.2. Penghargaan yang diberikan kepada Mbah Sholikhah. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 29 Mei 2017.



Gambar 2.4. Arsip kelompok kesenian *braen*: Syair Kesenian *Braen*. Dokumen pribadi diambil pada tanggal 29 Mei 2017.

- BRAEN.
- Adalah suatu seni adat terdapat didesa Rajawana Kec: Karangmoncol.
Keterangan: Timbulnya sudah beberapa ratus tahun berselang, pada waktu itu oleh Kanjeng Poering alias Seoh Maulana Mahdum Koesen alias R. Rachmat pegang pemerintahan karena dirasa sangat perlu untuk memberikan dorongan dan supaya senantiasa ingat kepada AL C CHALIK maka perlu diadakan BRAEN. Untuk penghormatan apa Tuhan yg maha Esa kmt. Khusnul
- Braen = birai = semangat.
1. Braen, mengandung riwayat alam, sebelum ada isinya (awang-uwung masih kosong), sampai x musia mencapai riwayat dikala hidupnya sampai pada akhir hayat (mati), dibawa ke makam, hingga masuk kelian lahat .-
 2. Memberi dorongan (semangat) kepada para prajurit yang akan berperang supaya di jiwa rasa kepahlawanan, dan pada waktu itu Ka njeng Poering alias Seoh Maulana Mahdum Koesen alias R Rachmat bersemedi mohon kepada TUHAN YANG MAHA ESA agar diberi selamat dan kemenangan serta bantuan, dan ternyata sekoyong konyong datanglah beribu ribu le bah ENGUNG menyerang kepada musuh, pada akhirnya kemenangan diperoleh R Rachmat.
- Para pelaku = dikerjakan oleh kaum ibu setengah umur (umur tua).
Instrumen = oukup dengan sebuah rebana (trebang).
Pemimpin = dipegang oleh seseorang disebut RUBIAH.
Sesa ji = tak boleh ditinggalkan;
1. alat pedupan (tempa t membakar kemenyan).
 2. kemenyan untuk dibakar dalam pedupan.
 3. minyak wangi.
 4. kelapa hijau muda.
 5. air dingin.
 6. rokok menyan/ cengkeh.
 7. tumpeng.
 8. kembang boreh.
 9. telur ayam.
 10. uang.
- Keterangan;
Antara yang sedang punya niat dengan para paraga (pelaku) harus sama-sa ikhkas, dan dengan hati terbuka.
- Jalan penampilan (pementasan):
Rebana (trebang) dipegang oleh pemimpin (rubiah), setelah rebana didekati pada pedupan sekedar agak dipanaskan maka para pelaku (paraga) bersamaan ngaan bunyi rebana melagukan beberapa sair-sair tsh dibawah ini;
1. Awang2 uwung2 ratu tidak angedatonyana yugabumi langit rochaya gelung bendaya tuwan ku yuga. X3. ✓
 2. Awang2 uwung2 ratu tidak angedaton yana yuga bumi langit rochaya gelung bendaya tuwan. X3. ✓
 3. Tulungma tulung tuwan tulungma tulung tuwan (para wali walilima) ing jagate, nilan w si rulah para wali nilan mbukakana nabi yari lawang sapangati nabi yari lawang ing safanga t ALLAH. ✓ Lanjutan
 4. Rabana! X2 asra isri nabi, fasinatun sapenjalim lullah X2. ✓
 5. Ya robena lah mundura takon bala keru para inya, Pangeransa kamurahan singgah2na pa ya, singgah2na ing robala para nabi para wali (tulung2na ing wong dunya). ✓
 6. Kawula tuwan pada lenggahan X2 (ing Pa ngeran maring tuwan) asih ke rahmatullah. ✓
Astahfirullah hal adhim.....
 7. Anggendring putri angigel X2 angigel sangga langit, langit kemureb lemah lemahah w widadari tiba kasorana ing wong dunya, kasorana ing wong dunya, salimun limat laku jajahan lor kidul, tunggal2 ing perahu iman awelasax sabar diraha (Tunggal ing perahu iman X2 awelas sabar diraha beber layar mahariba). ✓
Linggih kantung-kantun ing Pangeran pun enggih sujudaken kang alinggih badane. ✓
Astahfirullah hal adhim.....
 8. Suna lidung-lidung rahmat lunga-lunga sun tarima siring dunya, lao lari kamamura tuwan (yanurahnya ing Muhammad.) X2
 9. Yuna2 temu2 tanpa nenusu nusaha alipadang gumilang walikla' yar korbali pulang adi layar lan korbali pulang olih layar.
 10. Ning ayun X2 ayun badan neng neng kunabi Allah ya ngalamtu ayang olih aken (iy badan nyawa apurane X2).
Astahfirullah hal adhim.
 11. Jolal-jalil munggal lullah X2 (ari jolal munggal hu Ilallah.) X2
 12. Bada n uwis suci sari rasa pun lestari, aja sira lawan maning mur cahya padang gumi alinggih dalem suwarga murehya kepada Allah, hu Ilallah X2.
Astahfirullah hal adhim.....
 13. Adam Hawa wiwitan dinadekaken, iya Jabarail iku (iya utusaning Allah) ya Ilallah hu lallah.
Astahfirullah hal adhim.....

- 2 -

15. Kesah2 tuwan sae2 sae angaturi badan nyawa ing Pangeran, (lan badan kurungan ing Pangeran X3.
16. Meneng2 kalawulo sira tuwan nabi Allah layarane wali yulah, lan perahune guking po/ lah X2.
- ✓ 17. Meneng2, Allah nabi sira ing Muha mmad X2x- ✓
Astahfirullah hal adhim.....
18. Sidangaring2 pelayar sidang rutimah sapa wonten ing dunya sabar birahi tuwan rah matullah yalahu ilallah X2.
19. Sidangaring2 pelayar sidang rutimah sapa wonten ing dunya sabar birahi tuwan rahmatullah yalahu ilallah X2.
20. Kula kinanti apa gawene sira dalem kursi gawenea nyipatullah sipata wala -wa li yula ya utaha lahu.
21. Sipatulah2 la tuwan safangangatna tabahna nabi Allah iya rohma n iya rohim ilala hu ilalla h X3.
Astahfirullah hal adhim.....
22. Allah kaperoaya caya ing ngalamtu angsabaja braja ing polah tuwan angsa kersa kersa ing polah.
Astahfirullah hal adhim.....
23. Leng-leng wangun jiwa-jiwane nut maring maring ati Allah lir ing birahi ing Pange ra n ya ilallah hu ilallah.
24. Burung estri nya bengwan poking punji ,tuwan tinurutan kena nyen derenga noli es- tri, lir bareng badan kurungan, lir bareng sakurungan ya mider kurung badan kurungan ya ilallah hu ilallah.
Asta hfirullah hal adhim.
25. Masigid wedi X2 wedi agung ma sigit tanpa yongyoman ,tan masigit wedi-wedi agung masigit tanpa pepayon.
26. Nudi Nali nali Mohammad X2 yari nudi nali Ngali Mohammad.
Astahfirullah hal adhim.....
27. Tama n dimurat X2 rata segara ro yari yangngungkuli rata segarane yari ngungkuli.
28. Purang2 ngali pepurang nabi raja Mohammad ya milang raja Mohammad.
29. Narus narus -narus ngali tuwan Abu Baka r Ngali X2, tuwan Abu Bakar.
30. Bagenda Ngali tuwan perang sabil,-sabilan raja Mohammad X2.
31. Bagenda Ngali pera ng ning awang-awang sabilan raja Mohammad.
32. Bagenda agung perang banjur pinanjur sabilan raja Mohammad.
33. Sirullah lagi dateng bagenda agung dateng mantuk sinung rahmat tuwan masang rerin ringga.
Sun tangisi X2 ki tuwan mesem gemuyu ningali pun jabang bayitekane sing wukir sari olih kembang siratan ki tuwan.
35. ~~Sungsang kembang dari meka rahmat diri, rupa dika warna~~
Sungsang kembang tegan kosi meka rahmat diri, rupa dika warna.
36. Yuning pook yook pundi x2 ki nabi kerahmatulah ning Mekah ming Medinah olih aer nggo sembiang.
37. Sa king pundi X2 ki nabi teka sing Allah sing Mekah sing Medinah olih aer nggo sembiang.
38. Ni Fatimah tuwan aja lena - lena sucekna badan nira den tetp agama mulya, aja lena tuwan bekti nira .
Astahfirullah hal adhim.
- 39... Padang gumilang X2 bilang layaran olih jinunjung ning kudratullah caya tuwa n tabahan nabi Allah.
40. Nur cahya ~~Mohammad~~ cahya Mohammad, cahya nur Muhammad X2.
41. Ngain gapura kodeme ing Mohammad, main sendiri-sendiri - main sendiri, ya sendiri yullah tekane sing sumur gading, main sendiri X2.
42. Ayun kudung dangku-dangku dangding ayun kursi bayi pulak, bali pulak bayang -ba yang ayun.
43. Nur sa dundang, dundang ayun nilari tuwanku, sibayi pulak den ayun den ayun den bayang bayang, bayang ayun nilari tuwanku.
44. Asal tuwan bagenda Yatma n air jamjan yen dulu panyabrang manggih-manggih ila lah subahan Allah.
Astahfirullah hal adhim.....
45. Uwis suci aja sira reged maning , nur cahya padang gumilang ngrukati gunung sa ri, urubea mengku jagat X2. Laila ha ilalla h Mohammad rosul Allah.
46. Suka ya ta dari kulaha pitung sorga, tuwan ilalahu hu ilalalh X2.
47. Suka ya ti , ayati suka ya ti asihing ing dalem asih utaha lahu. X2.

-3-

48. Horang bira i kya inya- inya -inya sewu marga Bgenda SolehX2/
49. Orang hebat iya inya-nya ,inya rupiah sari ning margi X2.
50. Orang maji,puji inya,inya masigit endika nabi.
51. Kesah2 tuwan sae-sae,sae angaturi badan nyawa ing Pangran ering badan nyawa ing Pangran X2.
52. Ngandong pinandong x2 andong-andongding andong digandong X2.
53. Yuna-ajuna Yun Mohammad,Mohammad kekasihing Allah tan la ila hailallah Muhamad Rusulallah X2,neda sama pangapura X2 pangapura laila hailallah Muhammad rasulallah lah X2. neda jiad kabrekatan laila hailallah Muhammad Rasulallah neda seger ke warasan, la ila hailallah Muhammad Rusulallah .
Astahfirullah hal adhim.....
54. Kaenen munjal lullah zat mangkat sun dewarne air jamjam iman kami, minta air ramen.
55. Ya waliku kundang bana X2,iya wali-wali kundang ~~wana~~ kundang wana robana kund dang rubiah.
56. Simung rahmat tuwan ki murchya X2 mustajem-tajen X2.
Astahfirullah hal adhim.....
57. Sekai mana madiri sukma kadie raka dikararo rahmat diri , sukma siring dunya wonten manake siring dunya X2 .Sekse nana madiri sukma kadie raka dikara ro th rahmat diri esuk masih ing dunya wonten manake esuk masih x2.
58. Wali-walia kundi, babu Bapa Nabi sumping braja miti, ceoundung braja nata yaa nata singa muji kitab kinermbulan kembulana wong suci wong suci sampun kepanggih kepanggih ning desa cilik, layang mekar kudup anu m, arum ing dunya ing dalem ing sowarga , ujari dika nabi ujare ngendika wali .
59. Oya-oya ~~mk~~ robi-robi iya AllahX2,terbuka dikir Allah X2,ilalah subahan Allah X2
60. Sundikir-sundikir iya robi,robi tuwan Jaya jadi kali arsa bayang-bayang dua,tang gal tilu tanggal mana,tanggal kapu cahya ilalahu hu ilallah X2.
Astahfirullah hal adhim.....
61. Patimah lungguha timpuh rukuh sejod bagendaliya ngadep cempakasturi, arum sari a- rum jati wong suci mulia jati.
62. Mala-malaikat musa pati suwarga neraka den emuta urip iki Allah,urip iki,den emut ta urip iki Allah X2.
- 63.Mala-mala ikat musa pati lawan urip denemuta urip iki Allah X2.
64. Mala-mala ekat sawit urip saya tulah den emuta urip iki Allah X2.
Astahfirullah hal adhim.....
65. Ki Majenun tetep tuhu ya nglakoni yalakimejenun tuwa,malinggih toya kang asih as asale tanpa selega la ila hailallah X2 Muhammad rosulallah X2.
66. Tasbeh Allah sunilai mamanosik tuwan kuna imanosik tuwandela ing manolaX2.
67. Kakang toja litojali yala yahu yaminuhu X2 yala tuwan kituwanku yala tuwan ndixi tuwanku ,tuwanku Pangran ingsung kangasih-asih mulia dunya kang suci mulia jati.
Astahfirullah hal adhim.....
68. Anglari-anglare kumbang sri sapa ratan wenang maring sira tohidna aring inggun, ilalah subahan Allah X2.
69. Ala tinakonakna ing pundi nggone demunung aran kibi ulahe X2 ,ana ing serambi a- worna lawan para nabi, ana ing serambi awor lawan para wali, Abu Bakar Ngusman ningli Bagenda Ngali, bali mana bu bakare, ana ning serambi awor lawan para nabi, ana ing serambi awor lawan para wali.
70. Ujuh Allah-Allah pelabuhan aningarse pulo Mandalika pulo Mandalikae,ujung Allah Allah pelabuhan ing ngarese,pulo MandalikaX2 tanjung Allah pelabuhan.ing ngrese pulo Mandalika .
71. Mi Rubia h esah kanunutan numpal keli , ayun kepanggih tuwan , ayun kepanggih tuwan X2.
72. Ketempuhing ombak rupiah tan kumarisi kadum ake say ningal X2.
73. Cempaka ing tengah sekar melati ing pinggir ,ing tengah sumara jasa X2.
74. Alayaranolih Pangran jungjungan inggun ,polah mungsih kudrat tullah.
75. Orang tiada-orang tiada tiada lain ~~yaning~~ lain~~yaning~~ orang tiada lain X2.
76. Ala buka-bukana kakang luru ngemutna kang emut selameta lakune sabar dirana ta tetekene panarima oleh terbukaning Allah,laila ha ilallah Muhammad Rosulallah.
77. Tulung tuwan tulung kawula pasrah tobat sadata selawata supayaha den ngapuraha oleh pitulunging Allah,laila ha ilallah Muammad rosulallah.
78. Tulung tuwa tulung aja tinulung kang tiba,tulungna kang durung tiba, barang tiba s selameta kang lumungsor duwurna ,tulungna ngalam dunya ,olin pitulunging Allah la ila ha ilallah Muhammad Rosul Allah X2.
Astahfirullah hal adhim.....

-4-

79. Kajungjungken tak jungjung ken curi tan Bagenda Ali , ya ngola Ngali Muhammad Muhammad maha mulya , mulya ngali Muhammad mustahu Ilallah panjungjungku, ilala ilalah X2.
80. Su goleti suwarga sing nanggung lewih tuwan sekar manora somanarso kembang ganda pura wangi anting anjungjung komala lai ilaha ilallah Muhammad Rosulallah X.
81. Dena becik den bekti ing nabi Allah den agung ganjara nira den bekti maring Allah laila ha ilallah 2 Muhammad rosulallah.
82. Pujakar pujianx2 nyong pada memuji, wong dalem dunya nyong pada neneda wong da lem dunya puja pujian allah puji ampunx2.
83. Sapa muji ing dalem ing suwarga ilalah.
" " " " sadina-dina muji,kawula wong kinasihani iya keka sihing Allah kerahmatulah alhu ilallahx2.
Sapa estung dunya sabar birahi ilalah,sapa estu ing dunya sabar birahi yala tu wan nabi sira sambate ibu ratimah subahan Allah X2. yala hu ilalahX2.
84. Sla rijalulah alah rijalulah dhat mundur saking pertulah, nabi wali tak undurna sipat jail kaniaya ya jail-jail ulah sing jail satrning Allah, singdrencki musu alahce ee la rijalulah alah rijalulah,kaka lurung emutena,kang narima selamata lakune sabarbirana tetekene panasima kekudung nabi Muhammad,den iriwig ding rasu lullahalah rijalullah tak undur maring Jambangan reretan wesi berani, kinanoingan wesi kate punku ciptaning Allah laila hailallah Muhammad rosulallah.E larija lul Alah rija lulah punku ciptaning Allah laila ha ilallah Muhammad rosulallah.
85. Masigit tuwan tinunda pitu kinalara serawa sare,tiwatuntunaji kekirim donga sla met,sing lunga pada selamat, sing keru wara-warasan adohna bilahine,perekn tuwa rejekine, selamata salungguhe selamata salakune selamata tuwan igu pondokan,sela meta salungguhe, selamata ing pagulingan, anyandung mas mirah ngaspen sri sedana, jinijunga derajate maring kang darbe kawula.
Burung pelok amencok kayu jinatu tuwan urubakong pelog , nyangaub ning kayu agung. X2 ya ilallahu ilalah X2.
86. Guming sari puncanah canang puring tuwan amuncak komala yala gusti adi estri lew wih ing Pangeran maring tuwan,ya ilallahu ilalah X2.
88. Guming sari tit murti ya siluman ingjagate lea weruh, ya goleti sari den kepanggih gih,kepanggih ing jayi mulya,kadi sari -sari sajatine ya ilala hu ilalah X2.
89. Guming sari neloke sira goleti ingjagate rana weruh,ya goleti toya beningx2ya i ilallahu ilalah.
90. Sabrang-sabrang dukuh, ing dukuh ngamal bilahi menawi bok nulari.
91. Yala duwene dunyadunya manis pangrenoana,ya dunya manis ptuwan panggoda X2.
" " " " tuwan pangrem rendeng X2.
" " " " "Pangampiran. X2.
" " " " "pangandengan.X2
" " " " "selosopan X2.
" " " " "Geganungan X2.
" " " " "sesampiran X2.
" " " " "tonbok wirang X2
" " " " "sambung umur X2
92. Wujudulah ilalahu ilalalah iwujudulah tuwan ilalahu ilalah.
Wujudulah ujudé pangeran benang , amedun saking lautan tuwan ilalhu ilalah,wali gulah ilalahu ilalah nipa zumbo ilalahuilalah,nipa rembu xipane Pangeran benang amedun saking lautan ilalahu ilalah.
Astah firulah hal adhim.....
93. Lebuh arum sekar ganda pura wangi tuwan imen mambu wangi, ~~makasih~~ mambune leluhur ingsun tuwan iman, neda sambat pangampura ning leluhur tuwan iman,neda jiad kabrekatan ning leluhur tuwan iman,neda seger kewarasan ningleluhur tuwan iman,neda sandang lawan pangan ning leluhur tuwan iman,sun kunjunge rina wengi angelleluhur ingsun tuwan iman.
94. Aja turu wektu subuh ana geni leliwungan urube katar-kataran,cecadange wong doraka wong duny sira tangia nyebuta ya mujla, ~~makasih~~ ilalah subaha Allah X2.
95. La ya tuwan agung-agungx2 anumpak tuwan perahu iama X2,segara tuwan tinambah esat den esat lawan ciptaning Allah laila ha ilalah lawan Muhammad ya Rasulallah.~~makasih~~
~~astah firulah hal adhim.....~~
96. Neda jiad tuwan pangapura X2anyuwun berkah tuwan maring Allah,neda berkah maring Allah,neda mulya tuwan Rosulallah la ila hailallah Muhammad tuwan rosulallah.
97. Sekar arum gandane sari arum, sekar alum den siran-siran alum,sekar menur se laga laga sari,Naga sari sempal sun tangia,nyala naga sari sempal birahi bagendang ser ra ya kekasihing Allah X2 kerahmatulah yahu ilah X2.
98. Ninda peka! sana mamuk-mamuk mangrunch saking suwargo maring kiyamat sinamber-samber,ya badan robadan kurungan ya badanX2.
99. Sukma rana ya mamuk-mamuk saking suwargo angruncak saking suwarga dudu mamuk ke wong dalem dunya. mamuk wong dalem suwargo. Ya ratimah

-5-

100. Sukma ngrani yanamuk gagak tulak sing suwarga, dudu mamuke wong dalem dunya, mamuke wong dalem suwarga ya matia nglenyap, nglenyap indra kurungana.
101. Kawula kinanti apa gawenw sira dalem dunya, gawene mundut kembang kapi ratu X2
102. Kajenjemtu kamilalahu tobatna dosa nira sa-kira2ning dosa supaya den ngapuraha, rahmatulah hu ilalah X2 raga iki tanpa polah kadi sara ing segar manuta enggoki toya rahmatulah hu ilalah X2.
103. Padang gumilangx2 ya gilang2 ing jagat salatu ampah limbar bumi, ni patimah kang tuwan angedusi ing toya ambila nyawa, sirulah ambujuri X2, bagenda ya ngrsuki ya Muhammad ya mingali, Gusti Allah anjenengi X2.
104. Adus jinabad den wuwung bali ping pitu macakna ilalahu X2.
Adusana donga " " " " " " ilalahu murubana donga den iring puji dikir macakna ilalahu.
105. Ana berkah-bekah nabi, Nabi-nabi Muhammad, laila hailalah Muhammad Rosulalah, kapu rancang2 tabeat nabi Allah laila ha ilalah Muhammad Rosulalah. Kasungrangkat tabeat Nabi Allah laila hailalah Muhammad Rosulalah.
106. Lon dinalon kumaku aja kesandung, yen kesandung badan suci reged maning, turun mati run para nabi kedunia
Turun maturun para wali ke dunia.
" " patimah kedunia.
107. Maha nane, sukma nglewihha liling badan2, was den lingling, badan agung lampah Allah badane kang kinasih.
108. Kayun-kayun kalimut marut ing dunya nyebuta ya mujia bektia ing Pangeran, kayun2 i lahi, ~~xxx~~ ilah Muhammad Maha mulya, mulya ngali Muhammad.
109. Mlebu arum sekar ganda pura wangi tuwan iman, mambu wangi mambune nexu kedaton tuwan iman, ati pulih gedene sakudup menurtuwan iman neda sambat pangampura ning leluluh tuwan iman, sun punjunge rina weng, anglelur ing sun tuwan iman.
110. Tanpa samdi kanu gerahan wongsuci sidang aring pelayar sidang ritumah, rahmatu lah hu ilalah X2.
111. Ala bukak-bukana pasisihe ing suwarga, bimukaha ra isine, isine soca nira, rahmat tulah hu ilalah.
112. Dinding pengaring-arang dinding kepada Allah, laila ha ilalah Muhammad rosulalah ~~xxi~~
" Pengaling aling " " " " " " " " " " " "
113. Pliyar-pliyar nabi, pliyar nabi Muhammad laila hailalah Muhammad Rosulalah X2. Maha nane mae sane maring Allah, selasihe nggo sisihe wong dalem dunya2 nego sisihe.
114. Ki lamulik, mulih ning jati mulya den aeka yomal kiyamat.
115. Saking pundi-saking pundi malaikat dulur-dulur sing Mekah sing Madinah yo ~~xxxxx~~ ngunjungi para nabi ya ngunjungi para wali, ya ngadega ning serambi sing ngebuti sing mayungi ilalah subeha n Allah. 2. lai la hailalah Muhammad Rosulalah.
116. Angelangut, angelangut jiwa mangonang ari ya ngelangut, langut layar jiwa mangonang ari ya ngelangut.
117. Segara yinata oncat X2, segara nglenyaping Pangeran 2.
118. Nyong nemungung 2, tuwan nyong nemungung pituwan teka sing Mekah, ora olih paran-p paran, olih nyaur sejatine, yasukur rulah rahmatulah olih ujar sejatine, nyong nemungung X2 ki tuwan teka sing Mekah ora olih paran-paran aweh pangan wong kelu ~~wani~~
" banguwong kasatan
" sandang wong kewudan
" aling-aling wong ~~kepan~~
" tudung wong kodanen.
" teken wong keluyon.
" obor wong kepetengen.
119. Tetapa tuwan puoking bumi, den jembar panarimane X2.
" " " watu, den dados " X2.
" " " bany, den bening " X2.
" " " diyan, den ~~xxxx~~ padang " X2.
" " " braja, den landep " X2.
" " " angin, den lepas " X2.
" " " kayu, den teguh " X2.
" " " oyod, den jembar " X2.
120. Tela-tela den pertela mangun jiwa ilalah X2 gedong nyawa ules ~~xxxx~~ sadat patine ing sayidina ilalah X2, Raga iki suokna mungpung urip ilalah X2, lamun mati sapa ing kang amuceni, lunging iman merambat ning badan suci ilalah, lunging iman su goleti ketemuning aran sadat ilalah, aran sadat lunguhe ning panarima, urung sadat, urung so- lat oleh mati, uwis sadat uwis solat oleh mati ilalah. Amin ya robal alamin.

Rajawana tgl: 16 Mei 1979.-
Yang Menyusun.

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sholihah

Usia : 79 Tahun

Alamat : Rajawana , Rt 12 RW 4

Jabatan : Rubiyah (pemimpin Kesenian Braen)

Menyatakan telah diwawancarai terkait **Sejarah dan Perkembangan Kesenian Braen**, guna penyelesaian penulisan skripsi saudara:

Nama : Kurnia Nurul Hidayah

NIM : 10120099

Judul Skripsi : **Sejarah Perkembangan Kesenian Braen Di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2006 – 2015 M**

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2017



SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Jamil
Usia : 60 thn
Alamat : Rajawana, Rt 12 Rw 4
Jabatan : anak Rubiyah

Menyatakan telah diwawancarai terkait **Sejarah dan Perkembangan Kesenian Braen**, guna penyelesaian penulisan skripsi saudara:

Nama : Kurnia Nurul Hidayah
NIM : 10120099

Judul Skripsi : **Sejarah Perkembangan Kesenian Braen Di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2006 – 2015 M**

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2017


A. Jamil

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Pamekas

Usia : 58 Tahun

Alamat : Munjul, Kecamatan Kutasari

Jabatan : Kasir Pemberdayaan Kesenian & Kebudayaan

Menyatakan telah diwawancarai terkait **Sejarah dan Perkembangan Kesenian Braen**, guna penyelesaian penulisan skripsi saudara:

Nama : Kurnia Nurul Hidayah

NIM : 10120099

Judul Skripsi : **Sejarah Perkembangan Kesenian Braen Di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2006 – 2015 M**

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2017



Sri Pamekas

SURAT BUKTI WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mursi Abdullah
Usia : 49 th
Alamat : Rajawana , Rt 12/4
Jabatan : Kepala Desa Rajawana

Menyatakan telah diwawancarai terkait **Sejarah dan Perkembangan Kesenian Braen**, guna penyelesaian penulisan skripsi saudara:

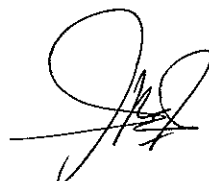
Nama : Kurnia Nurul Hidayah
NIM : 10120099

Judul Skripsi : **Sejarah Perkembangan Kesenian Braen Di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga Tahun 2006 – 2015 M**

Mahasiswa yang bersangkutan benar telah melakukan wawancara guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka penyusunan skripsi sebagai tugas akhir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juni 2017


Mursi Abdullah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adi sucipto Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

02 Mei 2017

Nomor : B-696/Un.02/DA.1/TU.00.02/04/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth :
GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
C.q. KESBANGPOL DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama : Kurnia Nurul Hidayah
NIM : 10120099
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam ...

bertujuan untuk melakukan penelitian di Kesenian Braen, Rajawana, Karangmoncol, Purbalingga dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**KESENIAN BRAEN DI DESA RAJAWANA,
KECAMATAN KARANGMONCOL, KABUPATEN PURBALINGGA**

di bawah Bimbingan : Drs. Sujadi, MA

Sehubungan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut dalam rangka melakukan penelitian.

Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik.

Maharsi

Tembusan :

- Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya;



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 8 Mei 2017

Kepada Yth. :

Nomor : 074/4712/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-696/Un.02/DA.1/TU.00.02/04/2017
Tanggal : 2 Mei 2017
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"KESENIAN BRAEN DI DESA RAJAWANA, KECAMATAN KARANGMONCOL, KABUPATEN PURBALINGGA"** kepada:

Nama : KURNIA NURUL HIDAYAH
NIM : 10120099
No.HP/Identitas : 081333921291/3302084205920005
Prodi/Jurusan : SKI
Fakultas : Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Desa Rajawana, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga
Waktu Penelitian : 8 Mei 2017 s.d 30 Juni 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpmsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpmsp@jatengprov.go.id

Semarang, 23 Mei 2017


Nomor : 070/4759/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Purbalingga
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kabupaten Purbalingga

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/2185/04.5/2017 Tanggal 23 Mei 2017 atas nama KURNIA NURUL HIDAYAH dengan judul proposal Kesenian Braen di Desa Rajawana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH


Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. KURNIA NURUL HIDAYAH



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpstsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpstsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2185/04.5/2017

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 72 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/4712/Kesbangpol/2017 Tanggal : 8 Mei 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : KURNIA NURUL HIDAYAH
2. Alamat : Gumelar Kidul RT 05 RW 01 Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KESENIAN BRAEN DI DESA RAJAWANA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Purbalingga
- c. Bidang Penelitian : Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya
- d. Waktu Penelitian : 23 Mei 2017 sampai 30 Juni 2017
- e. Penanggung Jawab : Dr. Maharsi, M. Hum
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 23 Mei 2017

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Kurnia Nurul Hidayah
 Tempat/tgl Lahir : Banyumas, 2 Mei 1992
 Nama Ayah : M.M. Al Maskur
 Nama Ibu : Siti Muhrotun
 Asal Sekolah : MAN Sumpiuh Banyumas
 Alamat Tinggal : PP Al Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta
 Alamat Asal : Gumelar Kidul RT 05/01 Tambak, Banyumas
 E-mail : kurniaelmasykur@gmail.com
 No. HP : 081333921291

Riwayat Pendidikan

NO	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tahun
1	TK. Aisiyah Karang Petir, Tambak, Banyumas	-	1996-1997
2	Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Gumelar Kidul, Tambak, Banyumas	-	1997-2003
3	Madrasah Tsanawiyah Negeri Tambak, Banyumas	-	2003-2006
4	Madrasah Aliyah Negeri Sumpiuh Banyumas	IPA	2006-2009
5	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	SKI (angkatan 2010)	2010- Sekarang